

**PELAKSANAAN SUPERVISI INDIVIDUAL UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN GURU SMP NEGERI 2 SIJUK DALAM PROSES  
PEMBELAJARAN 5M SESUAI KURIKULUM 2013**

**Oleh: Rini<sup>1</sup>**

**Abstrak**

Observasi awal yang dilakukan terhadap guru SMP Negeri 2 SIJUK dalam melaksanakan proses pembelajaran 5M sesuai Kurikulum 2013 kurang berhasil. Rendahnya penguasaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran 5M karena kurang menguasai materi. Untuk meningkatkan kemampuan guru dilakukan dengan supervisi individual. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilakukan berdasar tahapan: (1) menyusun rencana kegiatan, (2) melaksanakan tindakan, (3) observasi, dan (4) analisis yang dilanjutkan dengan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut hasil observasi awal kemampuan guru baru mencapai nilai rata-rata 65,46 (kualifikasi C). Setelah tindakan siklus I meningkat menjadi rata-rata 79,69 (kualifikasi B). Hasil tindakan pada siklus II penguasaan cara-cara melaksanakan proses pembelajaran 5M meningkat menjadi rata-rata 92,08 (kualifikasi A). Dengan simpulan bahwa pelaksanaan supervisi individual telah mampu dengan baik untuk dijadikan alternatif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran 5M sesuai Kurikulum 2013. *Kata kunci: Supervisi individual, kemampuan guru, pembelajaran 5M*

**Abstract**

Initial observations made on the teachers of SMP Negeri 2 SIJUK in carrying out the 5M learning process according to the 2013 Curriculum were less successful. The low mastery of teachers in implementing the 5M learning process due to lack of mastering the material. To improve the ability of teachers is done by individual supervision. This research was conducted in two cycles. Each cycle is carried out based on stages: (1) compiling an activity plan, (2) carrying out actions, (3) observation, and (4) analysis followed by reflection. The results showed that according to preliminary observations the ability of new teachers reached an average value of 65.46 (qualification C). After the first cycle of action increased to an average of 79.69 (qualification B). The results of actions in cycle II mastery of ways of carrying out the 5M learning process increased to an average of 92.08 (qualification A). With the conclusion that the implementation of individual supervision has been able to become an alternative in improving the ability of teachers to carry out the 5M learning process in accordance with the 2013 Curriculum.

*Keywords: Individual supervision, teacher ability, 5M learning*

---

<sup>1</sup> Rini adalah kepala sekolah di SMP Negeri 2 Sijuk

## PENDAHULUAN

Harapan pemerintah agar guru-guru maju dalam keilmuan mereka sudah benar, namun kepala sekolah harus mengupayakan agar harapan tersebut tercapai. Sehingga giatlah sebagai kepala sekolah harus menindaklanjuti apa yang belum mampu dilakukan guru.

Pelaksanaan 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasi/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan) adalah kegiatan yang diharapkan oleh dunia pendidikan pada guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran mengikuti kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*). Harapan ini tertuang pada dua Peraturan Menteri yaitu Permendikbud No. 81A Tahun 2013 dan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses.

Standar Proses menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Karena itu orientasi pembelajaran harus ditekankan kepada peserta didik sebagai subjek, yang harus aktif dan kreatif melaksanakan proses pembelajaran dengan arahan dan bantuan dari guru. Guru dalam hal ini harus betul-betul aktif memerankan dirinya sebagai fasilitator, motivator dan lain-lain untuk peningkatan prestasi dan mampu mensyukuri karunia Tuhan. Dan hal tersebut bisa diupayakan lewat persiapan-persiapan yang baik dan matang.

Harapan lain yang dituntut bagi guru-guru adalah agar mereka mampu membangun pengetahuan dengan dasar informasi yang diperoleh secara alami. Untuk tujuan tersebut, lingkungan belajar harus dibangun sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman dan menjelaskan secara kongkret teori-teori atau konsep-konsep yang disampaikan kepada siswa. Agar bermakna serta dasar pengetahuan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, ilmu pengetahuan harus dibangun secara bertahap dan sedikit demi sedikit sesuai dengan tahap perkembangan kemampuan anak.

Hal yang tidak kalah pentingnya ditegaskan bahwa guru harus mampu dan mengupayakan agar proses pembelajaran dapat berlangsung aktif, kreatif dan menarik. Hal ini akan bisa terjadi bila dalam diri siswa tumbuh rasa ingin tahu, mencari jawaban atas pertanyaan, memperluas dan memperdalam pemahaman dengan menggunakan cara yang efektif. Kegiatan menanya muncul dan terlihat ketika sudah mulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pertanyaan inilah nantinya yang akan menjadi bahan pembelajaran untuk dicari jawabannya bersama-sama antara guru dan siswa. Agar mampu menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan siswa dan memberikan dampak yang baik terhadap kelangsungan pembelajaran mereka, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan sehingga dia layak disebut seorang guru yang kompeten.

Supervisi berasal dari kalimat super dan vision. Daryanto (2005: 84) mengatakan bahwa supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Di dalam supervisi ada kegiatan penilaian dan pembenahan-pembenahan. Seorang Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah harus mampu melakukan hal tersebut karena hal tersebut adalah tuntutan sebuah supervisi.

Peraturan-peraturan pemerintah maupun peraturan-peraturan menteri menegaskan agar kualitas pembelajaran terus ditingkatkan dengan tujuan agar peningkatan mutu pendidikan terus bisa diupayakan. Usaha ini tidak gampang untuk dilakukan. Untuk bisa melakukannya, sebagai seorang kepala sekolah / pengawas sekolah yang bertugas mensupervisi guru harus betul-betul paham dengan cara supervisi dan merinci kemampuan ilmu lainnya.

Demikian banyaknya harapan-harapan baik di pihak guru maupun di pihak pengawas sekolah/kepala sekolah yang harus menjadi perhatian dan harus dituangkan dalam menulis latar belakang masalah. Harapan-harapan tersebut melandasi dan menjadi ukuran mampu atau tidak mampu dilaksanakan. Kebenaran yang ada yaitu: bahwa semua harapan-harapan tersebut tidak mampu dilaksanakan secara maksimal. Ini terbukti dari hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan awal/pra siklus yaitu rendahnya kemampuan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran 5M sesuai kurikulum 2013 yang baru

mencapai nilai pra siklus rata-rata 65% (nilai kualitatif C: Cukup). Hal ini memicu peneliti untuk berupaya memecahkan masalah yang ada dengan mencoba melaksanakan supervisi individual mengingat secara teori supervisi ini mampu menjamin tercapainya tujuan pendidikan setelah dilakukan pengamatan, pengawasan, pembimbingan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kalangan guru-guru.

Hendiyat Soetopo (1988: 57) berpendapat arti supervisi adalah mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan orang lain dengan maksud untuk perbaikan. Mantja (2005: 1) mengatakan bahwa Supervisi sama dengan kepengawasan dalam tujuan-tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru, berfungsi sebagai monitoring, kegiatannya memiliki fungsi manajemen serta berorientasi pada tujuan pendidikan. Sedangkan Muhammad Azhar (1996: 43) mengatakan bahwa supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk meningkatkan kemampuan untuk menjalankan tugas dan bertujuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan begitu banyaknya pengertian-pengertian tentang supervisi yang sudah peneliti paparkan di depan, dapat disampaikan bahwa bahwa supervisi merupakan kegiatan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah termasuk guru-guru dan staf sekolah lainnya dalam membantu meningkatkan kemampuan mereka yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

Kata individual berarti berkenaan dengan manusia secara pribadi, bersifat perorangan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 344). Dengan pengertian ini berarti supervisi itu dilakukan secara individual atau perorangan. Artinya peneliti menilai guru-guru satu persatu atau pada saat memasuki ruangan kelas hanya satu guru yang diamati, bukan beberapa guru secara bergantian di satu kelas. Dalam pelaksanaannya di lapangan, peneliti masuk ke satu orang guru untuk mensupervisi proses pembelajaran 5M agar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah supervisi individual mampu meningkatkan kemampuan guru-guru SMP NEGERI 2 SIJUK dalam

melaksanakan proses pembelajaran menggunakan 5M sesuai kurikulum 2013 pada semester Genap tahun pelajaran 2018/2019 ?

Tujuan penelitian ialah untuk meningkatkan kemampuan guru SMP NEGERI 2 SIJUK dalam melaksanakan proses pembelajaran 5M sesuai Kurikulum 2013 dengan pelaksanaan supervisi individual pada semester Genap tahun pelajaran 2018/2019.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

SMP NEGERI 2 SIJUK merupakan lokasi dilaksanakan penelitian tindakan sekolah ini. SMP Negeri 2 Sijuk beralamat di Jl. Tanjung Kelayang, Desa Tanjung Binga Kecamatan Sijuk 33451. Penelitian yang dilakukan termasuk Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian dilaksanakan sesuai rancangan, yang diawali dengan perencanaan, berlanjut ke pelaksanaan, lalu observasi, selanjutnya dilakukan refleksi. Selesai satu siklus berlanjut ke revisi perencanaan yang muncul akibat adanya refleksi yang telah dilakukan, perbaikan perencanaan dengan refleksi yang lebih matang, pelaksanaan, observasi dan refleksi, pembuatan perbaikan perencanaan kembali setelah refleksi, pelaksanaan, observasi kembali setelah adanya refleksi, demikian berlanjut sampai masalah yang ada teratasi.

Sehubungan dengan peneliti menjadi Kepala di SMP Negeri 2 Sijuk maka guru-guru di sekolah ini dijadikan subjek dari penelitian tindakan sekolah ini. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru-guru melaksanakan proses pembelajaran 5M sesuai kurikulum 2013. Dalam penelitian ini jadwal pelaksanaan tindakan akan dilakukan dari bulan Januari sampai April tahun 2019. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi.

Untuk membatasi akhir dari pelaksanaan penelitian sebagai batas keberhasilan yang akan membuktikan bahwa penelitian sudah boleh dihentikan apabila pada siklus I dan pada siklus II kemampuan guru-guru sudah mencapai nilai A (91 – 100) dengan ketuntasan minimal 80%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

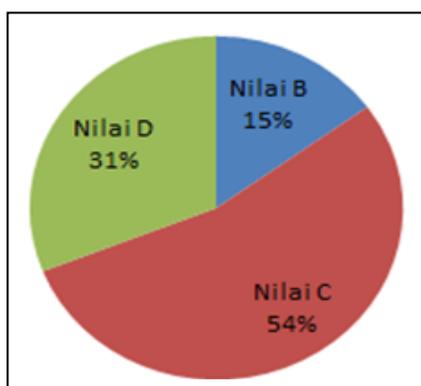
### A. Hasil Penelitian

Hasil observasi kegiatan awal menunjukkan rendahnya kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran 5M sesuai Kurikulum 2013 dimana yang memperoleh nilai B (76 – 90) ada 2 orang guru (15%) yang memperoleh nilai C (61 – 75) adalah 7 orang (54%) dan yang memperoleh nilai D ada 4 orang guru (31%). Untuk lebih jelasnya berikut disajikan hasil nilai kemampuan guru.

Tabel 1. Nilai Tes Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran 5M Sesuai Kurikulum 2013 Kegiatan Awal

Nomor Subjek Penelitian	Nilai
1	61
2	61
3	69
4	58
5	62
6	77
7	77
8	72
9	69
10	65
11	60
12	60
13	60
Jumlah Nilai	851
Nilai Rata-rata/Kuantitatif	65,46
Nilai Kualitatif	Baik

Dari tabel tersebut, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Kondisi awal kemampuan Guru dalam pembelajaran 5M

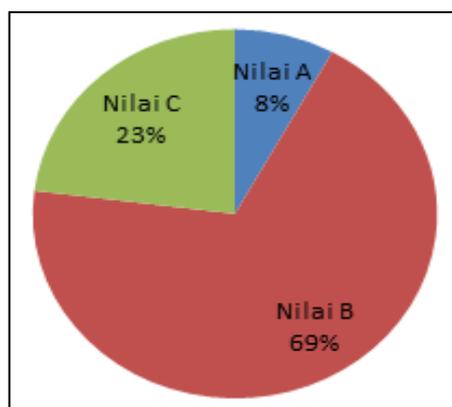
Baik buruknya sebuah penelitian sangat ditentukan oleh sebuah perencanaan. Perencanaan dibuat dengan baik dan matang dengan mengecek kelemahan-kelemahan pada kegiatan awal sehingga nantinya dapat diatasi pada

siklus I. Pelaksanaan supervisi individual dilakukan dengan membimbing dengan memberitahu hal-hal yang perlu pembenahan kekurangan-kekurangan yang ada. Pembimbingan tentu saja mengikuti langkah-langkah pembelajaran 5M sesuai dengan Kurikulum 2013. Kemudian dilaksanakan observasi pengamatan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran 5M. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Tes Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran 5M Sesuai Kurikulum 2013 Siklus I

Nomor Subjek Penelitian	Nilai
1	76
2	75
3	79
4	75
5	80
6	91
7	89
8	81
9	80
10	80
11	78
12	74
13	78
Jumlah Nilai	1.036
Nilai Rata-rata/Kuantitatif	79.69
Nilai Kualitatif	Baik

Sintensis untuk siklus I adalah yang memperoleh nilai A (91 – 100) ada 1 orang (8%) yang memperoleh nilai B (76 – 90) ada 9 orang guru (69%) yang memperoleh nilai C (61 – 75) adalah 3 orang (23%). Dari sintesis tersebut, dapat disajikan di grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Kondisi Siklus I kemampuan Guru dalam pembelajaran 5M

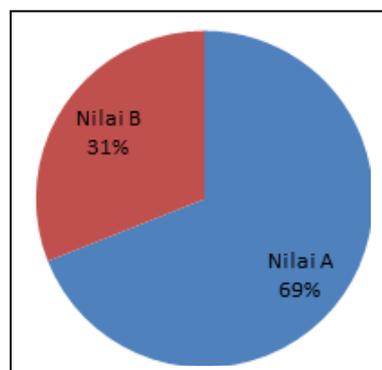
Kelemahan yang terdapat pada siklus I ialah masih ada beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran.

Dikarenakan indikator keberhasilan penelitian belum tercapai, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus II ini dilakukan pengkajian ulang terhadap hal-hal yang belum berhasil untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan. Peneliti giat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada sebelumnya, serta mencatat reaksi guru dan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dan memberi respon yang positif terhadap pertanyaan dan saran-saran guru. Peneliti juga menyampaikan secara terbuka kelemahan-kelemahan yang terjadi sebelumnya agar dapat dibenahi. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Tes Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran 5M Sesuai Kurikulum 2013 Siklus II

Nomor Subjek Penelitian	Nilai
1	92
2	91
3	92
4	88
5	92
6	95
7	94
8	94
9	94
10	93
11	92
12	88
13	92
Jumlah Nilai	1.197
Nilai Rata-rata/Kuantitatif	92,08
Nilai Kualitatif	Amat Baik

Sintesis untuk siklus II yaitu dari 13 orang guru yang diteliti ternyata yang memperoleh nilai A (91 – 100) ada 11 orang (69%), yang memperoleh nilai B (76 – 90) ada 2 orang guru (31%). Ternyata di siklus II ini tidak ada guru yang memperoleh nilai C. Dari gambaran tersebut berarti kemampuan guru sudah meningkat. Dari sintesis tersebut, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Kondisi Siklus II kemampuan Guru dalam pembelajaran 5M

Pada siklus II ini kelemahan masih terdapat pada 2 (dua) orang guru yang masih memperoleh nilai Baik, walaupun sudah ada peningkatan dari siklus I. Guru belum sepenuhnya melaksanakan proses pembelajaran 5 M. Sedangkan kelebihan yang terdapat pada siklus II adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran 5 M sudah baik, tidak ada lagi guru yang memperoleh nilai Cukup. Terdapat 11 (sebelas) guru yang sudah memperoleh nilai Amat Baik dan 2 (dua) orang guru memperoleh nilai Baik. Dalam proses pembelajaran semua guru sudah menggunakan media pembelajaran dan diskusi kelompok.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan ini didasarkan atas semua hasil yang telah diperoleh. Dalam hal ini peneliti mencoba memaparkan semua hal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian, baik dari kegiatan awal, siklus I maupun siklus II.

Kegiatan awal yang telah dilakukan yaitu peneliti giat menyusun proposal, melakukan proses pembelajaran supervisi, melihat kesiapan guru-guru dalam mengikuti supervisi, menuntun para guru agar lebih aktif. Dalam pelaksanaannya di lapangan belum berpedoman pada teori-teori yang dikemukakan para ahli. Pada pelaksanaan awal, peneliti masih mensupervisi dengan melihat-lihat saja tanpa memberikan arahan. Setelah melakukan evaluasi dengan pemberian penilaian dengan menyebar lembar observasi, ternyata kemampuan guru-guru sangat rendah baru mencapai rata-rata 65 (kualitatif C). Akhirnya pada siklus selanjutnya peneliti melakukan perubahan dengan menerapkan supervisi individual.

Setelah memahami semua kekurangan sebelumnya, supervisi individual secara teori dapat dilakukan dengan menggiatkan para guru-guru dalam berdiskusi, berpresentasi, adu pendapat, berekreasi, serta mengemukakan pendapat. Dalam supervisi individual upaya maksimal menggunakan variasi telah dilakukan dengan baik, pengawas giat memperhatikan guru-guru yang tidak berpartisipasi baik, mengurangi kebiasaan berceramah, memaksimalkan penggunaan media, giat membangkitkan minat guru untuk memahami proses pembelajaran 5M, melatih lebih banyak dengan soal-soal di dalam mendukung kegiatan belajar para guru. Dari kegiatan tindakan tersebut akhirnya diperoleh

nilai rata-rata sebesar 79,69 (nilai kualitatif B: Baik). Di mana 1 orang guru memperoleh nilai A, 9 orang guru memperoleh nilai B dan 3 orang guru masih memperoleh nilai C. Hasil ini ternyata belum mencapai keberhasilan yang diinginkan sesuai tuntutan indikator keberhasilan penelitian, oleh karenanya peneliti harus lebih giat melaksanakan pembelajaran agar mencapai hasil sesuai harapan.

Berdasarkan semua kelemahan-kelemahan sebelumnya, maka pada siklus II ini diupayakan pelaksanaan supervisi individual yang lebih baik dan lebih maksimal. Peneliti membuat perencanaan yang lebih matang, mengupayakan semua peralatan yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran. Metode ceramah diganti dengan ceramah bervariasi, metode tanya jawab dilakukan dengan tanya jawab multiarah. Dengan pelaksanaan supervisi individual mengikuti kebenaran teori yang ada akhirnya kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran 5M sesuai kurikulum 2013 dapat ditingkatkan menjadi 92 (nilai kualitatif A: Amat Baik), dimana 11 orang guru memperoleh nilai A dan sisanya 2 orang guru memperoleh nilai B. Rata-rata tersebut ternyata sudah melampaui tuntutan indikator keberhasilan penelitian karena kelebihan-kelebihan dalam pelaksanaannya sudah diupayakan secara maksimal. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: metode mengajar guru-guru sudah diupayakan yang bervariasi, motivasi-motivasi digiatkan, tugas-tugas dimulai dengan yang lebih mudah ke yang lebih sulit, keaktifan para guru ditingkatkan, guru-guru dibuat nyaman dalam mengikuti kegiatan supervisi, semua dilaksanakan oleh guru-guru secara maksimal dalam proses pembelajaran 5M sesuai Kurikulum 2013.

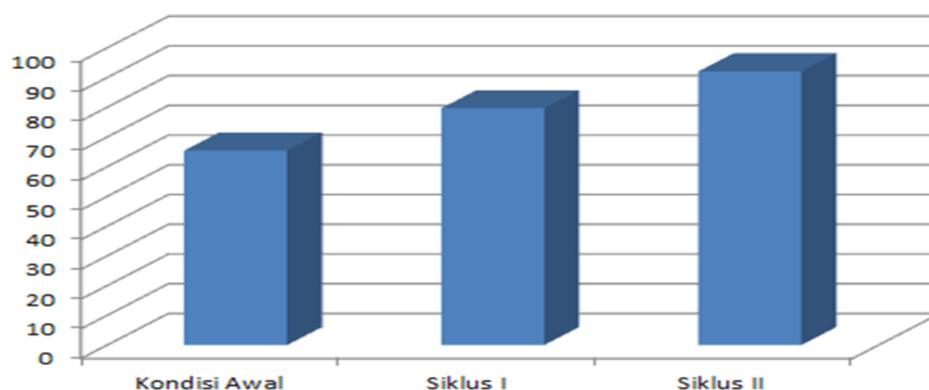
Dari pembahasan di atas dapat dilihat hasil penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran pada kegiatan awal, siklus I dan siklus II dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 4. Data Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran 5M sesuai Kurikulum 2013 pada Kegiatan Awal, Siklus I dan II

No.	No Subjek Penelitian	Nilai Kegiatan awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1	1	61	76	92
2	2	61	75	91
3	3	69	79	92
4	4	58	75	88
5	5	62	80	92

6	6	77	91	95
7	7	77	89	94
8	8	72	81	94
9	9	69	80	94
10	10	65	80	93
11	11	60	78	92
12	12	60	74	88
13	13	60	78	92
Jumlah Nilai		851	1.036	1.197
Nilai rata-rata/Kuantitatif		65,46	79,69	92,08
Nilai Kualitatif		Cukup	Baik	Amat Baik

Dari tabel tersebut, dapat disajikan grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik nilai rata-rata kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran 5 M sesuai kurikulum 2013

## SIMPULAN

Supervisi individual dapat meningkatkan kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran 5M sesuai kurikulum 2013. Ini didukung dengan bukti-bukti dari hasil analisis data kemampuan awal guru masih rendah yaitu nilai rata-rata yang tercapai baru 65,46% (C), banyak hal belum mampu dilaksanakan sudah dibenahi.

Pada siklus I sudah terjadi peningkatan yang baik dimana banyak unsur yang mesti dilakukan dalam proses pembelajaran 5M sesuai kurikulum 2013 sudah dilakukan sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 79,69% (B) meningkat 23,08% dari nilai rata-rata awal.

Pada akhir siklus II bahkan kemampuan guru-guru sudah cukup baik. Hal-hal yang belum dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran 5M sesuai kurikulum 2013 sebelumnya sudah dilakukan dan terjadi kenaikan nilai yang

diharapkan yaitu diperoleh nilai rata-rata sebesar 92,08 (A), meningkat 15% dari nilai rata-rata siklus I.

Jadi dapat disimpulkan supervisi individual dapat meningkatkan kemampuan guru SMP NEGERI 2 SIJUK dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan 5M sesuai Kurikulum 2013 pada semester Genap tahun pelajaran 2018/2019.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar, Lalu Muhammad. 1996. *Supervisi Klinis*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Daryanto, H.M. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto. (1988). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Mantja. 2005. "Supervisi Individual" dalam Seminar tentang: *Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Profesionalisme Guru SMP, SMA, SMK Se Kabupaten Buleleng*. Jurusan Managemen Pendidikan Program Pasca Sarjana. Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja. 28 Juni 2005.
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gutamedia Press.